



Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada Mata Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen

Salahuddin Abdullah^{1*}, Yusnaini²

¹ MAS Azzanjabil Bireuen

² Institut Agama Islam Lhokseumawe

Corresponding Author's Email: salahuddinabd623@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/pase.v2i2.2514>

Abstract: Assessment based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) and the use of instructional media are two essential components of 21st-century learning. In the context of the Al-Qur'an Hadis subject, both play a vital role in fostering students' critical, creative, and contextual thinking abilities. However, the implementation of HOTS and instructional media at the Madrasah Aliyah still faces various challenges, particularly in terms of teachers' understanding and classroom practices. This study employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving Al-Qur'an Hadis teachers at MAS Azzanjabil Bireuen. Thematic analysis was conducted using descriptive-analytical techniques, and data validity was strengthened through source and method triangulation. The findings indicate that teachers have a reasonably good understanding of HOTS and instructional media. They can articulate the principles of HOTS-based assessment and utilize media such as YouTube, laptops, and projectors in their teaching practices. However, the implementation of HOTS questions remains inconsistent due to concerns about student workload and technical limitations. HOTS-based assessment and instructional media should not be viewed merely as technical tools, but as pedagogical strategies that enhance the quality of learning and support teacher professionalism. This study offers both conceptual and practical contributions to the development of Al-Qur'an Hadis instruction that aligns with the demands of 21st-century education.

Keywords: *HOTS Assessment, Instructional Media, Al-Qur'an Hadis, 21st-Century Learning*

Copyright Holder: @Salahuddin Abdullah, Yusnaini (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstrak: Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan pemanfaatan media pembelajaran merupakan dua komponen penting dalam pembelajaran abad ke-21. Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, keduanya berperan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kontekstual peserta didik. Namun, implementasi HOTS dan media pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pemahaman dan praktik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen. Analisis dilakukan secara tematik dengan teknik deskriptif-analitis, serta validasi data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah memahami konsep HOTS dan media pembelajaran dengan cukup baik. Mereka mampu menjelaskan prinsip-prinsip penilaian HOTS dan menggunakan media seperti YouTube, laptop, dan infokus dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi soal HOTS belum sepenuhnya konsisten, karena masih terdapat kekhawatiran terhadap beban siswa dan keterbatasan teknis. Penilaian HOTS dan media pembelajaran bukan hanya sebagai instrumen teknis, tetapi sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan profesionalisme guru. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: *Penilaian HOTS, Media Pembelajaran, Al-Qur'an Hadis, Pembelajaran Abad 21*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama nilai dan pengetahuan yang membimbing umat manusia menuju kehidupan yang bermakna. Sejak Nabi Adam a.s. hingga Nabi Muhammad Saw., ilmu pengetahuan telah menjadi simbol kemuliaan dan kekuatan peradaban. Para ulama dan ilmuwan Muslim seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Al-Kindi, dan Al-Khawarizmi telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan lintas zaman.

Memasuki abad ke-21, paradigma pendidikan mengalami pergeseran signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan

semata, melainkan menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Untuk mendukung transformasi ini, sistem penilaian dalam pembelajaran harus ikut berkembang. Penilaian yang berkualitas tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong proses berpikir tingkat tinggi. Salah satu pendekatan penilaian yang relevan dengan tuntutan zaman adalah penerapan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Soal HOTS dirancang untuk mengukur kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi peserta didik, bukan sekadar menguji daya ingat. Menurut [Brookhart \(2010\)](#), HOTS mendorong siswa untuk berpikir secara kompleks dan reflektif, melampaui sekadar mengingat informasi.

Namun, implementasi penilaian HOTS di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di MAS Azzanjabil Bireuen, ditemukan bahwa sebagian guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis belum memahami secara utuh sistematika penyusunan soal HOTS. Beberapa guru bahkan belum mengintegrasikan media pembelajaran yang mendukung proses berpikir tingkat tinggi. Alasan yang muncul beragam, mulai dari kurangnya pemahaman, minimnya pelatihan, hingga anggapan bahwa pendekatan HOTS tidak relevan untuk mata pelajaran agama.

Penelitian [Mu'minatin & Zarkasi \(2023\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih sangat terbatas dan belum sesuai dengan silabus, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, studi [Majit & Miski \(2023\)](#) mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital seperti *Google Classroom* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi, namun belum sepenuhnya diintegrasikan dengan penilaian berbasis HOTS. Di sisi lain, kajian [Anggoro et al. \(2023\)](#) menekankan pentingnya media pembelajaran dalam perspektif hadis, yang menunjukkan bahwa Rasulullah Saw. telah menggunakan berbagai bentuk media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan secara efektif.

Gap penelitian ini terletak pada belum adanya kajian yang secara spesifik mengintegrasikan dua aspek penting, yaitu penilaian HOTS dan media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pemahaman dan implementasi guru terhadap kedua aspek tersebut secara simultan, serta memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana pemahaman guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap penilaian berbasis HOTS di MAS Azzanjabil Bireuen? Kedua, bagaimana pemahaman guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap media pembelajaran di MAS Azzanjabil Bireuen? Ketiga, Bagaimana implementasi penilaian HOTS dan media pembelajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan penggunaan media pembelajaran dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen. Studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi praktik nyata, persepsi guru, dan dinamika pembelajaran secara kontekstual dan holistik (Yin, 2018).

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pemahaman serta implementasi guru terhadap penilaian HOTS dan media pembelajaran. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis, melainkan pada pemaknaan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: Pertama, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan kendala dalam menerapkan penilaian HOTS dan media pembelajaran. Kedua, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya pada saat guru menyampaikan materi dan melakukan penilaian. Ketiga, studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, soal evaluasi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data lapangan, kemudian disusun dalam kategori yang merepresentasikan praktik dan pemahaman guru (Braun & Clarke, 2006). Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Patton, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Guru terhadap Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen, ditemukan bahwa keduanya memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep HOTS dan fungsi media pembelajaran.

Salah satu ustaz (guru) menyatakan: “media pembelajaran menjadi instrumen penting untuk memudahkan proses mengajar, dan soal HOTS merupakan bentuk evaluasi yang menuntut penalaran tinggi dari siswa.” (Wawancara, Ustaz 1, 2023). Beliau menilai bahwa siswa di madrasah tersebut sudah terbiasa dengan latihan berpikir kritis karena adanya

pelatihan kepemimpinan. Senada dengan itu, Ustaz lainnya menekankan bahwa: "... Media pembelajaran sebagai alat bantu yang menarik dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menilai soal HOTS sebagai pendekatan yang sesuai untuk melatih daya pikir siswa." (Wawancara, Ustaz 2, 2023))

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga menghubungi Wakil Kepala Kurikulum, yang menyatakan bahwa: "Guru-guru di madrasah kami aktif mengikuti pelatihan dan seminar pendidikan, sehingga pemahaman mereka terhadap HOTS dan media pembelajaran terus diperbarui." (Wawancara, Waka. Kurikulum, 2023). Pernyataan ini menunjukkan bahwa secara kelembagaan, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Azzanjabil mendukung pengembangan profesional guru dalam aspek pedagogik dan teknologi.

Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS az-Zanjabil

Pemahaman yang baik terhadap konsep HOTS dan media pembelajaran belum tentu berbanding lurus dengan implementasinya di kelas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan wawancara untuk mengetahui sejauh mana guru Al-Qur'an Hadis menerapkan kedua aspek tersebut dalam praktik pembelajaran.

Salah satu ustaz menyampaikan bahwa: "... dalam pembelajaran saya sering menggunakan media pembelajaran seperti YouTube dan infokus untuk menjelaskan materi yang kompleks, misalnya kemukjizatan Al-Qur'an." (Wawancara, Ustaz 1, 2023). Ia juga menerapkan soal HOTS dalam bentuk lisan untuk menguji kemampuan nalar siswa.

Sementara itu, Ustaz lainnya mengaku: "Saya sangat senang menggunakan teknologi seperti laptop dan bahkan media sosial seperti TikTok untuk menarik minat belajar siswa." (Wawancara, Ustaz 2, 2023). Namun, ia mengakui bahwa penerapan soal HOTS masih terbatas karena

kekhawatiran akan beban siswa, meskipun pada semester terakhir ia mulai menerapkannya sesuai dengan regulasi yang diperketat.

Hasil observasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar soal, dan media yang digunakan menunjukkan bahwa kedua guru telah mengintegrasikan media pembelajaran dan mulai menerapkan penilaian HOTS dalam proses belajar mengajar. Bukti dokumentasi tersebut memperkuat validitas data wawancara dan menunjukkan adanya upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implikasi Pembelajaran Abad ke-21 terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya integrasi antara keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan literasi digital dalam setiap mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini tidak lagi cukup disampaikan secara tekstual dan hafalan semata, tetapi perlu dikontekstualisasikan dengan tantangan zaman dan pendekatan pedagogik yang inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian, para ustaz (guru) di MAS Azzanjabil Bireuen merasa tertuntut untuk mengembangkan pembelajaran berbasis masalah, diskusi reflektif, dan pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat pemahaman makna dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan siswa.

Penerapan media pembelajaran seperti YouTube, infokus, dan bahkan TikTok di MAS Azzanjabil menunjukkan adanya upaya untuk menjembatani nilai-nilai klasik dengan pendekatan kontemporer. Hal ini membuka ruang bagi siswa untuk mengakses tafsir, kisah nabi, dan fenomena keajaiban Al-Qur'an melalui media yang mereka kenal dan sukai. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi generasi digital.

Lebih jauh, penilaian berbasis HOTS dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah dilakukan para ustaz mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ayat secara literal, tetapi juga mampu menganalisis konteks, mengevaluasi pesan moral, dan menciptakan solusi berbasis nilai-

nilai Qur'ani. Implikasi ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup siswa, sekaligus menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern.

Pembahasan

Pemahaman Guru terhadap Konsep HOTS dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Azzanjabil Bireuen telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Mereka mampu menjelaskan bahwa soal HOTS menuntut kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, bukan sekadar menghafal atau mengulang informasi. Hal ini sejalan dengan definisi HOTS menurut [Sara et al. \(2020\)](#) dan [Qutsiyah et al. \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa HOTS mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menghubungkan informasi, menyelesaikan masalah, dan menelaah ide secara kritis.

Dalam ranah kognitif, HOTS berada pada level C4 (analisis), C5 (evaluasi), dan C6 (mencipta), sebagaimana dijelaskan oleh [Fanani \(2018\)](#) dan [Carel et al. \(2021\)](#). Guru di MAS Azzanjabil telah memahami bahwa soal HOTS dapat digunakan untuk menguji pemahaman siswa secara mendalam, terutama dalam konteks nilai-nilai keislaman seperti perilaku beriman terhadap hari akhir. Pemahaman ini menunjukkan kesiapan guru dalam merancang evaluasi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Islam

Selain pemahaman terhadap HOTS, guru juga menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya media pembelajaran. Media seperti YouTube, infokus, laptop, dan bahkan platform sosial seperti

TikTok digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Pernyataan guru bahwa media digunakan sesuai dengan karakter materi menunjukkan adanya fleksibilitas pedagogis.

Menurut [Hamzah dan Lamatenggo \(2011\)](#), media pembelajaran adalah alat bantu yang mempermudah proses penyampaian informasi dan pencapaian tujuan pembelajaran. [Arsyad \(2014\)](#) menambahkan bahwa media memiliki fungsi visual, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis telah memanfaatkan media pembelajaran secara adaptif dan kreatif, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi.

Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran: Antara Teori dan Praktik

Meskipun pemahaman guru terhadap HOTS dan media pembelajaran tergolong baik, implementasinya masih menghadapi tantangan. Salah satu guru menyatakan bahwa soal HOTS belum diterapkan secara konsisten karena kekhawatiran akan membebani siswa. Namun, pada semester terakhir, penerapan soal HOTS mulai dilakukan seiring dengan regulasi yang diperketat. Hal ini menunjukkan adanya transisi dari pemahaman menuju praktik yang lebih sistematis.

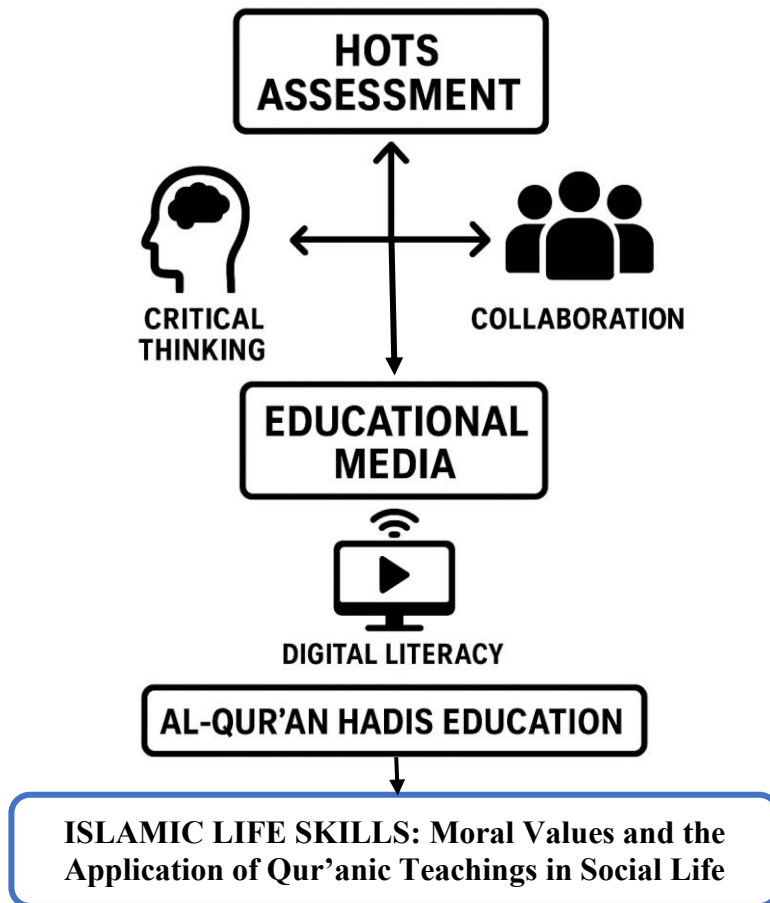
Observasi terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP dan lembar soal menunjukkan bahwa guru telah mulai mengintegrasikan penilaian HOTS dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian [Mu'minatin & Zarkasi \(2023\)](#) serta [Majit & Miski \(2023\)](#), yang menekankan pentingnya integrasi media dan evaluasi berbasis nalar tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengkaji keduanya secara simultan, sehingga memberikan kontribusi sintesis yang lebih komprehensif.

Implikasi Pembelajaran Abad ke-21 terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk mengembangkan strategi yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Penilaian HOTS dan media pembelajaran merupakan dua komponen utama dalam membangun pembelajaran yang integratif dan transformatif (Hidayat, 2016). Ketika keduanya diterapkan secara sinergis, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan Islam (Rosyada, 2017; Khoiriyah et al., 2023).

Kerangka konseptual yang dibangun dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil telah berada pada jalur yang tepat dalam mengadaptasi pembelajaran dengan tuntutan zaman. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, praktik yang telah dilakukan menunjukkan potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu berpikir secara kritis dan kontekstual dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Untuk memperjelas hubungan antara strategi guru, proses pembelajaran, dan hasil yang dicapai dalam konteks penerapan penilaian HOTS serta pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen, berikut disajikan model konseptual hasil penelitian. Model ini merangkum bagaimana pemahaman dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan pembelajaran abad ke-21 dapat mendorong pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.



Gambar 1. Model Konseptual Implementasi Penilaian HOTS dan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen

Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, penerapan penilaian berbasis HOTS dan penggunaan media pembelajaran saling berinteraksi dalam membentuk pola pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang inovatif dan kontekstual. Strategi guru menjadi titik awal yang mencakup kemampuan dalam menyusun soal HOTS, memanfaatkan media digital seperti YouTube atau TikTok, dan menciptakan suasana belajar reflektif.

Strategi tersebut kemudian mendorong proses pembelajaran yang menekankan pada berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sejalan dengan

kompetensi abad ke-21. Hasilnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berhenti pada pemahaman tekstual ayat, tetapi juga berkembang menjadi kemampuan menganalisis nilai-nilai moral, menghubungkan ajaran Qur'ani dengan fenomena sosial, serta menumbuhkan kecakapan hidup islami.

Model ini mempertegas bahwa sinergi antara HOTS dan media pembelajaran dapat memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam membangun generasi pembelajar yang beriman, kritis, dan relevan dengan tantangan zaman.

Analisis Konseptual dan Implikasi Praktis

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa. Di era digital, media seperti laptop, YouTube, Google Form, dan Canva menjadi pilihan utama dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil telah menunjukkan kesadaran dan kemampuan dalam memanfaatkan media tersebut secara efektif.

Implementasi penilaian HOTS dan media pembelajaran di MAS Azzanjabil menunjukkan arah yang positif. Guru telah mulai mengintegrasikan penilaian berbasis analisis dan evaluasi dengan penggunaan media modern, meskipun masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan soal HOTS. Secara umum, praktik ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Kerangka konseptual yang dibangun dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan abad ke-21 menuntut sinergi antara penilaian HOTS dan pemanfaatan media pembelajaran. Ketika keduanya diterapkan secara integratif dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, maka proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga

berkontribusi pada pengembangan profesional guru dan pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil Bireuen telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam menjelaskan prinsip HOTS, mengenali level kognitif C4–C6, serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Implementasi penilaian HOTS dan media pembelajaran di kelas menunjukkan arah yang positif, meskipun belum sepenuhnya konsisten. Guru telah mulai menerapkan soal HOTS, baik secara tertulis maupun lisan, dan menggunakan media seperti YouTube, laptop, infokus, hingga platform digital untuk menyampaikan materi secara kontekstual dan menarik. Praktik ini mendukung pembelajaran yang lebih kritis, kreatif, dan interaktif.

Sintesis antara temuan lapangan dan teori menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Azzanjabil telah bergerak menuju model pembelajaran abad ke-21 yang integratif dan transformatif. Penilaian HOTS dan media pembelajaran bukan hanya sebagai instrumen teknis, tetapi sebagai strategi pedagogis yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar, memperkuat karakter peserta didik, dan mendorong profesionalisme guru.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam bentuk pemetaan pemahaman dan praktik guru terhadap HOTS dan media pembelajaran, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi untuk penguatan pelatihan, pendampingan, dan kebijakan kurikulum yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D., Khudori, M. S., Saufi, M., Indra, M., & Anwar, K. (2023). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Journal of Student Research*, 1(5), 286-306. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1727>.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Carel, G., Jusniani, N., & Monariska, E. (2021). Kemampuan Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Metakognitif Ditinjau dari Persepsi Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16(2), 204-216. <https://doi.org/10.21831/pythagoras.v16i2.37926>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal HOTS pada Kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1), 57-76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.
- Hamzah, B. U. & Lamatenggo, N. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, U. S. (2016). *Model-model pembelajaran efektif*. Bina Mulia Publishing.
- Khoiriyah, S., Faizin, M., Asror, M., & Kusaeri, K. (2023). Research Trends in School Excellent Model (SEM): The Future Insights for Islamic Education Assessment. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(2), 907-922. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.3143>.
- Majit, A., & Miski, M. (2023). Pembelajaran al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru. *Jurnal*

- SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 133-146.
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1795>.
- Mu'minatin, N., & Zarkasi, Z. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 15(1), 66-79.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.2013>.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145-157.
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>.
- Rosyada, D. (2017). *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. Kencana.
- Sara, S., Suhendar, S., & Pauzi, R. Y. (2020). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.34289/bioed.v5i1.1654>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.